

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari penelitian eksperimen ini telah diketahui TAKSP pada klien menarik diri berpengaruh terhadap kemampuan aktifitas sehari-hari klien di RSJP Prof Dr. Soeroyo. Terapi aktivitas ini dilakukan sebanyak empat kali dalam waktu dua hari, yaitu proses fase preinteraksi sampai fase kerja, dengan ini sudah dapat diambil kesimpulan bahwa klien menarik diri dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mandiri total dan dengan pengawasan. Dapat pula diketahui bahwa klien yang menarik diri adalah tidak dapat merawat dirinya, acuh pada lingkungan sehingga terapi ini cukup akurat untuk dilakukan walau tidak semua mampu berubah menjadi mandiri. Hal ini dibuktikan dengan masih ada delapan responden yang belum mampu mandiri, masih empat mandiri sebagian dan yang empat lagi masih tergantung total.

Secara diskriptif dapat diketahui bahwa ada sebagian dari responden sebenarnya mampu melakukan aktifitas sendiri secara mandiri tetapi klien tidak mau melaksanakannya, tetapi klien lebih banyak yang mampu menjadi mandiri, sehingga terlihat adanya kecenderungan pengaruh antara kedua variabel tersebut. Jadi ada pengaruh yang bermakna dan dapat dibuktikan kemaknaannya secara statistik yaitu nilai hitung  $X^2 = 6,556$  dengan harga kritis  $Y^2$  dalam tabel sesuai dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  yaitu  $0,028$ .

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebenarnya bila seseorang mengalami gangguan jiwa apapun itu kemampuan aktifitas sehari-harinya diharapkan mampu melaksanakan secara mandiri agar kesehatan fisiknya mampu terjaga dengan baik yang pada akhirnya akan mempercepat proses penyembuhan dirinya

## **B. SARAN**

Bertitik tolak dari kesimpulan yang sudah dikembangkan diatas maka direkomendasikan kepada :

### **1. Perawat RSJP Magelang**

Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi adalah terapi yang digunakan untuk upaya membantu klien yang mengalami kemunduran orientasi, menstimulasi persepsi dalam upaya memotivasi proses fikir dan afektif serta mengurangi perilaku klien pada perilaku maladaptif . Perilaku ini ada pada klien menarik diri yang diteliti oleh peneliti. Pelaksanaan terapi dilakukan oleh perawat yang sebaiknya sudah profesional dibidang ini yaitu minimal perawat sudah pernah melakukan terapi aktivitas kelompok baik sosialisasi, penyaluran energi dan orientasi realita sehingga dapat membedakan proses jalannya terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi dengan terapi kelompok lainnya, terapi ini bisa dilakukan hanya empat kali pertemuan bisa merubah klien dari yang tidak mau beraktivitas atau yang beraktivitas dengan pengawasan dapat tertarik dan mampu melaksanakan kebutuhan sehari-harinya. Perawat

hendaknya mampu melaksanakan terapi kelompok ini dan jika belum menguasai hendaknya mengikuti tehnik pelatihan yang berhubungan dengan terapi aktivitas kelompok sehingga perawat manapun dan siapapun mampu melaksanakannya dengan baik. Terapi ini tidak hanya dilakukan pada klien yang menarik diri saja tapi klien lain yang memiliki gangguan orientasi, gangguan proses pikir dan afektif serta mengurangi perilaku mal adaptif.

## **2. Ilmu Pengetahuan Jiwa**

Hendaknya melakukan penelitian secara berkelanjutan yang berhubungan dengan keperawatan jiwa tentang terapi aktivitas kelompok persepsi sensoris supaya mampu mengembangkan / memodifikasi lebih baik aplikasi teori atau system yang telah ada agar terjadi peningkatan strategi pelayanan keperawatan jiwa . Hendaknya peneliti selanjutnya melakukan penelitian berkelanjutan yang berhubungan dengan keperawatan jiwa khususnya terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi, implikasinya terhadap peningkatan kemampuan perawatan diri klien menarik diri serta faktor-faktor yang mempengaruhi hasil kegiatan TASKSD dengan menggunakan alpha 0.1 %